

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Tumbuhan hambawang memiliki akar tunggang bercabang yang disebut *ramosus*, akar ini berbentuk kerucut memanjang dan bercabang banyak. Batangnya tipe pohon berkayu (*lignosus*), percabangan monopodial, bentuk batang bulat dengan tekstur batang kasar, permukaan batang terdapat bercak-bercak berwarna putih kehijauan, dan garis-garis seperti retakan. Daunnya tunggal (*folium simplex*) dengan tata letak tersebar (*folia sparsa*), bentuk daunnya jorong dengan pangkal meruncing dan ujung daunnya runcing, tekstur daun *hambawang* tebal dan keras, pertulangan daun menyirip dengan tepian daun rata. Bunganya termasuk jenis bunga majemuk tak terbatas (*inflorescentia centripetala*), berkelamin dua atau bunga benci (*hermaphroditus*), bentuk bunganya kecil dalam rangkaian malai (*panicula*), tangkai malai berwarna ungu kemerahan. Buah hambawang termasuk buah sejati tunggal, berbentuk bulat, warna daging buahnya kuning, tekstur daging buah berserat dan berair, rasa buahnya asam sedikit manis dan memiliki bau yang khas, bijinya berkeping dua (dikotil) dengan bentuk biji yang pipih.
2. Masyarakat suku Banjar yang berada di Desa Wasah Tengah lebih banyak memanfaatkan bagian buah hambawang untuk dijadikan sebagai pelengkap masakan, misalnya masak *garih*, haruan panggang masak

santan, sambal acan asam hambawang, hambawang besantan, ataupun diolah menjadi minuman es hambawang yang segar. Resep dan cara pengolahan masakan tersebut diwariskan secara turun-temurun antar generasi dan menjadi bagian dari tradisi kuliner lokal yang mencerminkan kekhasan daerah setempat. Sementara itu, bagian batang hambawang relatif jarang dimanfaatkan, hanya sebagian kecil masyarakat yang menjadikannya sebagai kayu bakar dan sumber bahan papan.

3. Hasil uji validitas yang dilakukan oleh tiga orang ahli dari dosen Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin, *booklet* ini dinyatakan sangat valid. Penilaian dari ahli materi sebesar 75,5% dengan kriteria cukup valid, sementara ahli bahasa 90,625% dengan kriteria sangat valid, dan ahli media 97,92% dengan kriteria sangat valid. Meskipun terdapat saran untuk revisi kecil, secara umum *booklet* ini memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 88,015% dengan kriteria sangat valid untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

## **B. Saran**

1. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada dokumentasi dan pendalaman morfologi, khususnya bagian akar dan buah hambawang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan teknik dokumentasi visual yang lebih baik serta melakukan kajian lebih mendalam, baik terkait detail morfologi akar maupun karakteristik buah

(termasuk variasi bentuk, ukuran, warna, dan kandungan getahnya), sehingga diperoleh deskripsi yang lebih lengkap.

2. Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut dengan periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga dapat mendokumentasikan morfologi secara lengkap, mulai dari fase vegetatif (akar, batang, daun) hingga fase generatif (bunga, buah, dan biji).
3. *Booklet* yang telah disusun diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar tambahan bagi mahasiswa untuk memperkaya pengetahuan tentang keanekaragaman tumbuhan lokal berbasis kearifan lokal.
4. Perlu dilakukan uji keefektifan *booklet* pada mahasiswa untuk mengetahui dampak terhadap hasil belajar.
5. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai potensi lain dari hambawang, baik dari segi farmakologis maupun pengembangan produk olahan modern, sehingga manfaatnya dapat dikembangkan lebih luas tanpa meninggalkan ciri khas lokal.
6. Penelitian berikutnya dapat membandingkan pemanfaatan hambawang di Desa Wasah Tengah dengan desa atau daerah lain di Kalimantan Selatan untuk melihat persamaan dan perbedaan kearifan lokal dalam pemanfaatannya pada sesama suku Banjar.